

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia dalam kesehariannya selalu mengadakan komunikasi dengan manusia lainnya agar dapat mempertahankan kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan terlepas dari ikatan kelompok masyarakat pada umumnya. Kita menyadari bahwa manusia itu semata-mata bukan terletak pada kemampuan fisiknya, tetapi juga pada kemampuan berkomunikasi dan kemampuan bekerja sama dengan yang lainnya.

Organisasi merupakan wadah kegiatan dari sistem kerja yang dijalankan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Umumnya manusia yang menjadi anggota dari suatu organisasi baik itu sekolah kecenderungannya akan selalu mencari keakraban dan kekompakan dalam organisasi tersebut.

Selain merupakan sebagai suatu wadah, organisasi merupakan aktivitas atau kegiatan kelompok manusia dari tata hubungan yang terjadi dalam suatu organisasi, baik itu yang bersifat formal maupun yang bersifat informal. Tidak ada satupun kelompok organisasi bisa berjalan tanpa adanya komunikasi, demikian halnya dengan SMK YPPT Bandung, dimana SMK YPPT Bandung ini perlu melakukan komunikasi internal sehingga pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai sesuai dengan tujuan awal yang telah ditetapkan bersama.

Berhasil atau tidaknya tujuan yang akan dicapai dalam organisasi bergantung sepenuhnya kepada faktor manusianya. Komunikasi dalam organisasi memiliki peranan penting, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nawawi (1984:46), bahwa:

Komunikasi dalam suatu organisasi kerja menempati peranan yang sangat penting karena dilingkungan tersebut setiap individu harus menjalin kerjasama dengan individu yang lain untuk mencapai tujuan organisasi, artinya seorang individu tidak mungkin bekerja sendiri.

Pembagian tugas dalam organisasi secara sederhana diklasifikasikan atas kelompok pimpinan dan kelompok yang dipimpin. Interaksi antara unit yang satu dengan unit yang lainnya dapat berlangsung secara *vertikal* (antara atasan dengan bawahan), dan *horizontal* (antara bawahan dengan bawahan). Komunikasi memegang peranan penting karena setiap tindakan yang dilakukan haruslah dikomunikasikan dengan baik di antara atasan dan bawahan agar *feedback* yang dihasilkan baik pula.

Komunikasi yang baik akan membentuk pengetahuan dan tanggung jawab. Orang-orang yang dilibatkan dan dipertahankan dalam organisasi akan merasa bahwa mereka merupakan bagian dari segala sesuatunya dan dapat mengerjakan pekerjaan mereka dengan kemampuan yang maksimal. Komunikasi merupakan alat manajemen dan fungsi Administrasi dalam pencapaian tujuannya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Moekijat (1993:7) bahwa:

Suatu organisasi tidak dapat melaksanakan fungsinya tanpa adanya komunikasi. Komunikasi mengikat bersama bagian-bagian dari suatu organisasi dan mendorong orang-orang untuk bertindak. Agar terjadi kegiatan kelompok atau organisasi maka harus ada komunikasi antara para anggota.

Berdasarkan pernyataan diatas, sebuah organisasi mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui tindakan yang dilakukan dengan kesepakatan bersama.

Lembaga pendidikan juga mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin,

beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Setiap individu di dalam organisasi sekolah perlu berhubungan harmonis, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien melalui kerjasama yang erat dan iklim kerja yang harmonis. Komunikasi dalam sebuah organisasi sekolah khususnya dan umumnya organisasi-organisasi lain, biasanya terjadi dalam dua konteks, yaitu komunikasi yang terjadi di dalam sekolah itu sendiri (*internal communication*) dan komunikasi yang terjadi diluar sekolah (*external communication*). Letak perbedaan keduanya terletak pada struktur hierarki yang merupakan karakteristik dari setiap organisasi itu sendiri.

Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pencapaian tujuan organisasi, komunikasi yang terjadi dalam lingkungan organisasi yang di dalam hal ini disebut dengan komunikasi internal memiliki peran dalam penyampaian penerusan pesan, petunjuk, informasi dan penjelasan dari atasan kepada bawahan dan begitu sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soedjaja (1994:3) menyatakan bahwa:

Komunikasi internal merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi dalam lingkungan organisasi dengan media komunikasi yang ada, dilakukan oleh dan antara anggota organisasi dengan dilandasi pengertian dalam rangka mewujudkan tujuan bersama.

Komunikasi internal, baik secara *vertical*, *horizontal*, maupun *diagonal* sering terjadi kesulitan yang menyebabkan terjadinya ketidaklancaran komunikasi atau dengan kata lain terjadi *miss* komunikasi. Kesulitan ini terjadi dikarenakan adanya kesalahpahaman, adanya sifat psikologis seperti egois, kurangnya keterbukaan antar

guru, adanya perasaan tertekan dan sebagainya, sehingga menyebabkan komunikasi tidak efektif dan pada akhirnya tujuan organisasi sekolah pun sulit untuk dicapai.

Menurut Abdurachman (1971:34) dalam bukunya "*Public Relations*", menjelaskan kesulitan komunikasi sebagai berikut:

"Komunikasi yang dilaksanakan oleh pimpinan terhadap bawahan (*downward communication*) tidak banyak mengalami kesulitan; tetapi sebaliknya komunikasi yang berjalan ke atas (*upward communication*) besar kemungkinan akan mengalami hambatan, demikian pula dalam komunikasi antar kolega (*horizontal communication*) dapat timbul kesulitan yang dikarenakan misalnya setiap anggota merasa tugasnya lebih penting atau merasa tanggung jawabnya lebih tinggi".

Masalah ataupun kesulitan-kesulitan dalam komunikasi internal tersebut, yang disebabkan oleh adanya kesalahpahaman, kurangnya keterbukaan, adanya tekanan-tekanan yang dirasakan oleh para anggota organisasi menyebabkan komunikasi dua arah (*two way communication*) menjadi terhambat dan dirasakan tidak harmonis.

Ketidakharmonisan komunikasi ini, dapat menimbulkan terjadinya hubungan kerja yang kurang baik antar personil yang ada di sekolah, dan apabila hal ini dibiarkan akan menimbulkan implikasi yang kurang baik terhadap gairah kerja, motivasi kerja, konsentrasi kerja, dan pada akhirnya akan membawa dampak negatif terhadap efektivitas kerjanya.

Sinungan (1992:3) menjelaskan bahwa salah satu syarat kerja produktif adalah kondisi kerja yang manusiawi dan hubungan kerja yang harmonis. Komunikasi yang tidak lancar atau tidak harmonis di sebuah sekolah dapat mengakibatkan tindakan yang lebih parah dari para guru, seperti halnya banyak terjadi pemogokan dan aksi demonstrasi akibat tidak adanya tanggapan yang berarti dari kepala sekolah mengenai tuntutanannya.

Miranty (1992:61) menyatakan bahwa kesenjangan komunikasi akan menyebabkan pemogokan karyawan. sebaliknya jika komunikasi internal dapat dilaksanakan secara efektif, sehingga menciptakan hubungan yang harmonis, penuh pengertian, dukungan positif, sehingga mereka akan bekerja dengan lebih produktif, bersemangat, dan moralitas yang tinggi .

SMK YPPT Bandung dalam menjalankan kegiatan organisasi perlu didukung oleh komunikasi internal yang baik, supaya keharmonisan hubungan antar guru dapat terjaga dan tujuan-tujuan organisasi dapat tercapai secara objektif. Komunikasi di sekolah selama ini dilakukan hanya sebatas menanyakan masalah tugas sekolah. Hal ini di tandai dengan sangat tidak jarang antar guru di SMK YPPT Bandung dalam melakukan komunikasi internal, hanya untuk menyampaikan sesuatu pesan terhadap guru yang lain dengan harapan pesan yang disampaikan dapat dilaksanakan oleh guru penerima pesan, dan tidak untuk saling mempererat hubungan antar pribadi guru, proses komunikasi di lakukan hanya sebatas pendelegasian tugas kepada bawahan.

SMK YPPT Bandung dalam melaksanakan tugasnya memerlukan komunikasi yang baik mengingat sekolah SMK YPPT Bandung ini mempunyai tugas dan kewajiban dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui proses pendidikan dan pembelajaran yang seluruh kegiatannya berhubungan dengan manusia, baik itu di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

SMK YPPT Bandung adalah sebagai suatu organisasi terdiri dari berbagai individu atau pegawai. Hubungan antar pegawai dalam organisasi harus terbina secara baik dan harmonis, sehingga dapat mempermudah pencapaian tujuan organisasi. Kepala sekolah dituntut untuk dapat mengefektifkan komunikasi yang ada

di lingkungan sekolah baik itu antara kepala sekolah dengan para guru maupun antar guru yang ada di SMK YPPT Bandung. Kepala sekolah dituntut harus dapat memotivasi para guru yang ada di lingkungan sekolah melalui komunikasi yang baik, sehingga apabila kepala sekolah mengkomunikasikan dengan baik para guru merasa berkewajiban untuk melaksanakan apa yang telah dikomunikasikan oleh kepala sekolah tersebut.

Khusus mengenai komunikasi internal yang berlangsung di dalam suatu organisasi itu sendiri, memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap tercapainya kerjasama antar guru dapat memperoleh hasil kerja yang efektif. Komunikasi memungkinkan guru mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya serta kesempatan mengeluarkan pendapat dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi organisasi. Hasibuan (1992:21) berpendapat keterkaitan komunikasi dengan efektivitas kerja sebagai berikut:

Pimpinan dalam proses manajemen selalu memeralat komunikasi untuk memerintah maupun untuk mengkoordinasi. Pimpinan tersebut baru dapat efektif jika ia dapat berkomunikasi pula. Karena jika komunikasi efektif, maka pelaksanaan tugas-tugas yang dilimpahkan kepada para bawahan akan dikerjakan dengan baik. Sebab mereka mengerti apa yang diperintahkan itu.

Selain itu pula keterkaitan antara komunikasi dengan efektivitas kerja juga dikemukakan oleh Nitisemito (1935:62), yaitu:

Apabila perusahaan/organisasi tidak dapat melaksanakan komunikasi yang baik, maka semua rencana-rencana, instruksi-instruksi, petunjuk, saran, dan sebagainya hanya tinggal diatas kertas. Dengan kata lain, tanpa adanya komunikasi yang baik maka pekerjaan akan simpang siur dan kacau balau sehingga tujuan organisasi kemungkinan besar tidak akan tercapai.

Komunikasi yang baik merupakan landasan pembentukan pengertian di antara sesama anggota organisasi. Komunikasi internal sangat diperlukan sebagai

penggerak, pengarah, pendorong, dan sebagai faktor terciptanya suasana lingkungan kerja yang kondusif dan dinamis bagi guru dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat. Komunikasi internal tersebut memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan efektifitas kerja guru.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Kontribusi Komunikasi Internal Terhadap Efektivitas Kerja Guru di SMK YPPT Bandung”**.

#### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan bagian dari sistematika dalam menyusun rancangan penelitian. Batasan masalah dimaksudkan untuk memberi kemudahan bagi peneliti di dalam melakukan penelitian. Mengingat luasnya ruang lingkup penelitian ini, dan agar penelitian lebih terarah dan fokus, maka diperlukan adanya pembatasan. Permasalahan ini dibatasi sekitar pada kajian Kontribusi Komunikasi Internal sebagai variabel bebas Terhadap Efektivitas Kerja di SMK YPPT Bandung sebagai variabel terikat.

#### **C. Rumusan Masalah**

Setiap penelitian memerlukan rumusan masalah yang jelas dan spesifik, agar tidak menimbulkan salah pengertian masalah yang akan diteliti. Rumusan pokok masalah dalam penelitian ini adalah *“Apakah komunikasi internal memiliki kontribusi terhadap efektivitas kerja guru di SMK YPPT Bandung?”*.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diidentifikasi sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan Komunikasi Internal di SMK YPPT Bandung?
2. Bagaimanakah Efektivitas Kerja Guru di SMK YPPT Bandung?
3. Apakah terdapat kontribusi yang signifikan antara komunikasi internal terhadap Efektivitas Kerja Guru di SMK YPPT Bandung?

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran hubungan antara variabel komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru melalui proses pengumpulan, pengolahan dan analisis data melalui prosedur tertentu.

##### 2. Tujuan khusus

Secara khusus tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai komunikasi internal di SMK YPPT Bandung.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang efektivitas kerja guru yang ada di SMK YPPT Bandung.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru di SMK YPPT Bandung.

##### 3. Manfaat teoritik

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan keilmuan khususnya bidang garapan Administrasi Pendidikan dan memberikan sumbangan pemikiran yang positif bagi SMK YPPT



Bandung, agar lebih mempererat jalinan komunikasi sehingga dapat memicu motivasi kerja guru menjadi lebih baik, sehingga akan meningkatkan efektivitas kerja guru.

#### 4. Manfaat praktis

- a. Menambah wawasan penulis tentang kontribusi komunikasi internal terhadap efektivitas kerja guru di SMK YPPT Bandung.
- b. Memberi gambaran mengenai komunikasi internal dan efektivitas kerja guru di SMK YPPT Bandung.

#### E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang perlu didefinisikan dari judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Komunikasi internal

Pengertian komunikasi yang dikemukakan oleh Mulyadi (1989:164) adalah:

Proses penyampaian pesan-pesan yang berlangsung antar anggota organisasi, dapat berlangsung antara pimpinan dengan bawahan, pimpinan dengan pimpinan, maupun bawahan dengan bawahan.

Sedangkan yang dimaksud dengan komunikasi internal menurut Brennan, yang dikutip oleh Onong U.E. (1997:122), yaitu:

“Komunikasi internal adalah pertukaran gagasan diantara administrator dan karyawan dalam suatu perusahaan atau jawatan yang menyebabkan terwujudnya perusahaan atau jawatan tersebut lengkap dengan strukturnya yang khas (organisasi) dan pertukaran secara horizontal dan vertikal di dalam perusahaan atau jawatanyang menyebabkan pekerjaan berlangsung (operasi dan manajemen)”.

Komunikasi internal dalam penelitian ini merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan, pemahaman dan perintah oleh kepala sekolah kepada guru, interaksi dari guru kepada kepala sekolah maupun sesama guru yang berlangsung secara timbal balik / dua arah di lingkungan sekolah di SMK YPPT Bandung.

## 2. Efektivitas kerja guru

Siagian (1998:7) mengemukakan mengenai pengertian efektivitas yaitu:

“efektivitas kerja diartikan sebagai pencapaian tujuan suatu usaha atau kegiatan berencana dapat diselesaikan tepat waktu dengan target yang telah ditentukan, sedangkan yang dimaksud efektivitas mengandung pengertian suatu kegiatan yang dilakukan selalu dapat diselesaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan”.

Pengertian kerja menurut kamus besar bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1984:492): “kerja adalah perbuatan melakukan sesuatu; sesuatu yang dilakukan/ diperbuat.”

Secara etimologi (asal-usul kata), guru berasal dari bahasa India yang artinya “Orang yang mengajarkan tentang kelepasan dan kesengsaraan” Efektivitas kerja guru dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru di SMK YPPT Bandung untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan kualitas kerja, kuantitas kerja dan waktu yang ditetapkan.

## F. Lokasi dan Sampel Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi lokasi penelitian ini adalah di SMK YPPT Jalan Sukabumi Dalam No.3 Bandung.

## 2. Sampel Penelitian

Menurut Ali (1995:54) pengertian sampel yaitu: “Sebagaimana yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap seluruh populasi.”

Penentuan sampel yang digunakan sebagai sumber data yang bersifat representatif, sehingga makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi akan semakin kecil senada dengan pendapat Sugiyono (2003:97) mengemukakan bahwa: “Makin besar jumlah sampel mendekati populasi peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel mendekati populasi maka makin besar kesalahan generalisasinya.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka untuk menentukan sample dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sampling total. Jadi seluruh guru di SMK YPPT Bandung dijadikan sebagai sample penelitian.

## G. Metodologi Penelitian

### 1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, sebagaimana dikemukakan oleh Fuchan (1992:5) bahwa: “Metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan ditunjang oleh studi kepustakaan, yaitu perolehan informasi atau data yang

relevan dengan masalah yang diteliti melalui penelaahan berbagai konsep atau teori yang dikemukakan oleh para ahli.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung, yaitu melalui angket yang disusun dalam suatu daftar tertulis yang berupa pertanyaan atau pernyataan untuk mendapatkan informasi dari responden. Bentuk angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban.

## **3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik korelasi. Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data, yaitu dengan memeriksa jawaban responden berdasarkan Kriteria yang telah ditetapkan.
- b. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, setelah itu baru menentukan skornya.
- c. Menghitung presentase skor rata-rata variabel X (Komunikasi Internal) dan Y (Efektivitas Kerja Guru) untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap variabel penelitian tersebut.
- d. Menghitung skor mentah menjadi skor baku.

- e. Uji normalitas distribusi untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis parametrik atau non parametrik.
- f. Menentukan koefisien korelasi yang meliputi : korelasi product moment, uji signifikansi dan koefisien determinasi.
- g. Uji linieritas regresi untuk mencari hubungan fungsional antara variabel X (Komunikasi Internal) dengan variabel Y (Efektivitas Kerja Guru).

